BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan susunan tata Gereja Toraja BAB V Pasal 27 mengenai disiplin gereja sebagai bentuk pengembalaan merupakan suatu pembinaan untuk membentuk watak seseorang dan mendidik mereka menjadi murid. Dengan demikian maka ketika tindakan disiplin gereja dikenakan kepada seseorang maka sesungguhnya orang yang melakukan kesalahan itu sementara berada dalam proses menjadi murid dalam terang kekristenan. Disiplin gereja sesungguhnya bertujuan untuk mengembalikan seseorang dari jalan yang salah ke jalan yang Allah kehendaki.[[1]](#footnote-2) Tujuan dari disiplin gerejawi adalah supaya orang-orang yang sudah tersesat itu dipanggil kembali kepada persekutuan dengan Yesus dan jemaatNya. Dengan demikian disiplin harus dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab orang Kristen atas saudaranya yang harus dihantar kepada pertobatan, kepada penyesalan.

Disiplin gerejawi bertujuan untuk menolong warga jemaat agar berperilaku dengan baik, membantu warga jemaat untuk mengalami pertobatan, meninggalkan perilaku buruk dan menjadi orang Kristen yang baik. Tujuan disiplin gereja yang dilakukan terhadap warga gereja idealnya adalah untuk menghasilkan suatu pertobatan penuh dan berbalik kepada Firman Allah yang secara nyata ditunjukkan lewat sikap dan perilaku. Dengan tujuan ini maka dapat dipahami bahwa seseorang

yang melakukan kesalahan harus dilihat sebagai orang yang jauh dari kehendak Allah sehingga harus dituntun untuk bertobat dan kembali kepada jalan Allah.

Menurut pengamatan sementara penulis di Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao, ada anggota Majelis Gereja yang terkena disiplin gerejawi karena melakukan pelanggaran dan tidak mengalami perubahan sikap sesuai dengan yang diharapkan. Yang dulunya menunjukkan perilaku yang ramah, mudah bergaul dengan orang-orang disekitamya, berubah menjadi orang yang menutup diri untuk orang-orang sekitarnya, merasa canggung untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dari kenyataan ini, maka praktek disiplin gereja yang dilakukan dilihat tidak menghasilkan pertobatan yang diharapkan dari tujuan disiplin.

Jika disiplin gereja sesungguhnya merupakan tindakan mengembalikan seseorang pada jalan Allah atau proses pemuridan, maka seharusnya tindakan disiplin gereja mengajarkan seseorang yang bersalah untuk belajar kembali kepada jalan yang seharusnya. Situasi dimana seseorang tidak mengalami pertobatan sesuai dengan tujuan dari disiplin gerejawi itu sendiri, memberi kesan bahwa seharusnya ada hal yang harus dilihat lebih teliti dan mendalam. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang dampak psikologis terhadap pemberian disiplin gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Klasis

Rantepao.

1. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka, yang menjadi permasalahan yang hendak penulis kaji ialah: bagaimana dampak psikologis pemberian disiplin gerejawi bagi warga jemaat Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao?

1. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

Untuk mendeskripsikan dampak psikologis terhadap warga jemaat yang menjalani disiplin gerejawi di Jemaat Buntu Pasele Rantepao.

1. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penulisan ini adalah:

1. Manfaat Akademik
2. Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan teologi di STAKN Toraja dan untuk direkomendasikan sebagai bahan ajaran mata kuliah Konseling Pastoral.
3. Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah di perpustakaan STAKN Toraja.
4. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penulis memahami dampak psikologis bagi warga jemaat yang

menjalani disiplin gerejawi.

b. Manfaat bagi Sinode

Sebagai bahan masukan bagi sinode untuk memperhatikan warga jemaat/ pendeta yang menjalani disiplin gerejawi dan memperhatikan dampak psikologisnya untuk tetap dibina.

1. Metode Penelitian

Dalam upaya mencapai tujuan penulisan ini, penulis menggunakan metode study pustaka dan observasi, wawancara dengan metode kualitatif.

1. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyelesaikan skripsi dengan sistematika penulisan sebagai

berikut:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari hakekat disiplin gereja, definisi, tujuan, dasar teologis, kondisi psikologi penerima sanksi/ hukuman, bentuk penanganan psikologis penerima sanksi.

BAB UI Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan.

BAB IV Analisis penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat membangun sekaitan dengan skripsi.

1. Aart Van Beak, Pendampingan Pastoral (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 11, [↑](#footnote-ref-2)